



Penerapan Metode Pembelajaran Pada Instrumen *Keyboard* Tingkat Dasar Di Sanggar Seni Notoyudan

Ane Yosephin Bertus ^{a,1,*}, Rianti Mardalena Pasaribu ^{b,2}, Veronica Yoni Kaestri ^{c,3}

^a Prodi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
¹ aneyosephin@gmail.com; ² riantimp@gmail.com; ³ yonikaestri01@gmail.com
* Koresponden penulis

ABSTRAK

Kata kunci
Metode Pembelajaran
Keyboard
Sanggar Seni
Notoyudan

Metode pembelajaran keyboard diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan pengajar untuk mengajar memainkan *keyboard* pada peserta didik untuk mencapai hasil yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran *keyboard* di Sanggar Seni Notoyudan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif di mana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian. Pengamatan dan pengumpulan data – data yang relevan membantu penulis dalam menjawab rumusan masalah. Pembelajaran *keyboard* tingkat dasar di Sanggar Seni Notoyudan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti melihat adanya kolaborasi mengenai penggunaan strategi pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran *keyboard* tingkat dasar di Sanggar Seni Notoyudan. Pembelajaran *keyboard* menggunakan metode demonstrasi memberikan dampak positif bagi peserta didik. Anak menjadi lebih mudah dalam menerima pembelajaran dan menjadi lebih berani memainkan *keyboard* dalam sebuah lagu.

Keywords
Learning Methods
Keyboard
Notoyudan Art Center

Application Of Learning Methods On Basic Keyboard Instrument At Notoyudan Art Center.

The keyboard learning methods is defined as a way or method used by the teachers to teach students to play the keyboard to achieve the expected results. The purpose of this study was to determine the process and results of learning keyboards at Notoyudan Art Center. This research uses qualitative research methods where researchers are the key instrument in the implementation of research. Observation and data collection relevant data helps the author in answering the problem statement. Elementary keyboard learning at Notoyudan Art Center uses demonstration learning methods. In implementing the learning process, researchers saw a collaboration on the use of direct learning strategies with demonstration methods in learning basic level keyboard at Notoyudan Art Center. Keyboard learning using the demonstration method has a positive impact on students. Children become more receptive to learning and become more courageous to play the keyboard in a song.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Musik merupakan ungkapan gagasan melalui bunyi yang mana unsur-unsur dasarnya meliputi melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung yang berupa gagasan, sifat, dan warna musik (M. Soeharto, 1992). *Keyboard* merupakan salah satu instrumen yang memiliki bentuk persegi panjang yang akan menghasilkan suara dengan mekanisme elektrik dan dimainkan sama seperti *keyboard* dengan cara menekan tutsnya. *Keyboard* merupakan instrumen yang memiliki banyak kelebihan diantaranya ukurannya yang ringkas dapat memudahkan untuk dibawa kemana saja,

cakupan jenis suara yang dihasilkan cukup beragam, dan memiliki berbagai fitur salah satunya seperti terdapat layar LCD untuk menampilkan informasi tentang instrumen yang berkaitan dengan cakupan suara yang dihasilkan. Beberapa jenis *keyboard* memiliki cakupan *range* nada yang berbeda tergantung jenisnya, ada yang lebih sedikit atau lebih banyak.

Metode pembelajaran merupakan prosedur atau cara yang berupa langkah-langkah dalam bentuk konkret untuk mengefektifkan pelaksanaan atau pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki fungsi untuk dapat membantu pengajar atau guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Mengutip dari (Thabroni, 2021) Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik. Pembelajaran musik menjadi proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang berada di ruang lingkup belajar musik. Pembelajaran musik menjadi salah satu indikator untuk mengembangkan dan meningkatkan apresiasi dan kepekaan terhadap musik, juga terutama sebagai pengembangan kemampuan musikal peserta didik. Aktivitas bermusik memberikan pengalaman penting bagi peserta didik untuk pengalaman dalam mengekspresikan dirinya. Dalam keterlibatan aktivitas bermusik secara langsung juga dapat meningkatkan kreativitas pada peserta didik. Pembelajaran musik cukup beragam baik dari segi instrumen yang diminati dan tempat di mana pendidikan musik tersebut di ajarkan. Metode pembelajaran musik merupakan cara yang digunakan untuk mengajarkan musik kepada peserta didik dengan tujuan tertentu. Jadi metode pembelajaran *keyboard* diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan pengajar untuk mengajar memainkan *keyboard* pada peserta didik untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat metode pembelajaran *keyboard* pada kelas *keyboard* tingkat dasar yang ada di Sanggar Seni Notoyudan. Pada metode pembelajaran *keyboard* tingkat dasar di Sanggar Seni Notoyudan menggunakan instrumen *keyboard* yang sudah disiapkan bagi peserta didik. Pada proses pembelajaran, selalu ada pendekatan dengan strategi pembelajaran mengenai materi yang akan diberikan. Pembelajaran *keyboard* tingkat dasar merupakan fase penting bagi peserta didik untuk menjadi dasar atau pondasi untuk melanjutkan ke *keyboard* tingkat lanjut. Pembelajaran *keyboard* tingkat dasar diperlukan juga untuk pengenalan pada materi permainan *keyboard* dasar dan teori dasar memainkan *keyboard*.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada proses pengumpulan data dilakukan penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini sebab melihat perkembangan kondisi situasi yang terjadi di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian ini yang akan menjadi partisipan adalah guru praktik instrumen pilihan *keyboard* yaitu Erik Chandra dan siswa *keyboard* tingkat dasar dengan jumlah siswa 3 orang. Fasilitas yang diberikan oleh sanggar kepada setiap siswa adalah ruang praktik yang dapat digunakan saat kelas praktik dimulai mulai pukul 15:00–16:00 dan peminjaman instrumen *keyboard* yang sudah disediakan ditempat praktik.

Praktik tidak hanya dilakukan saat berada di sanggar saja, akan lebih baik jika dapat dilakukan di rumah masing-masing, sehingga materi dapat tercakupi dengan baik. Dikarenakan tidak semua siswa sanggar kelas *keyboard* tingkat dasar memiliki instrumen masing-masing, sehingga menjadi kendala atau hambatan bagi siswa *keyboard* tingkat dasar yang tidak memiliki instrumen. Proses pembelajaran menjadi terhambat dikarenakan peserta didik kesulitan dalam praktik mandiri dan berdampak pada target pembelajaran yang sudah ditetapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Dari kegiatan proses pembelajaran *keyboard* di Sanggar Seni Notoyudan terbilang cukup menyenangkan karena pengajar dapat memberikan langsung terkait materi yang disampaikan kepada peserta didik. Pemberian arahan kepada peserta didik terlihat cukup banyak dan sangat diperlukan karena perbedaan kemahiran antara masing – masing anak cukup terlihat.

Metode demonstrasi yang dilakukan oleh pengajar untuk membuat proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pengajar dan peserta didik pasti terdapat kekurangan dan kelebihan. Kekurangan antara lain:

- a. Fokus pengajar pada peserta didik menjadi terbagi.
Sanggar Seni Notoyudan merupakan termasuk tempat pelatihan non-formal untuk belajar bermain musik. Dalam satu kelas yang terdiri dengan jumlah siswa sebanyak itu dengan hanya satu pengajar terasa kurang efektif dan tidak efisien. Perbedaan tingkat kemahiran yang tidak sama rata harus membuat pengajar mengerti cara memperlakukan peserta didik yang tidak semuanya sama.
- b. Waktu yang singkat dalam pembelajaran *keyboard*.
Dalam metode demonstrasi yang terlihat saat observasi sungguh memprihatinkan. Waktu pembelajaran yang singkat dengan jumlah siswa yang dalam satu kelas sebanyak 7 orang terasa tidak efektif karena pengajar harus membagi waktu yang singkat pada masing – masing peserta didik. Sedangkan tidak hanya satu peserta didik yang membutuhkan waktu sedikit lebih lama untuk dapat diberikan arahan yang baik dan benar saat memainkan *keyboard*.
- c. Peserta didik menjadi kurang fokus pada bahan mereka sendiri.
Saat melakukan proses belajar mengajar, pengajar bergantian memberikan arahan materi pada satu peserta didik ke peserta didik yang lain. Dikarenakan hanya terdapat satu pengajar dalam kelas *keyboard*, disaat pengajar memberikan arahan materi pada salah satu peserta didik secara bergantian tersebut, peserta didik yang dengan usia anak – anak suka berjalan – jalan atau mengikuti pengajar pergi memberikan arahan pada yang lain dan bercanda dengan temannya bukannya melatih bahan mereka sendiri.

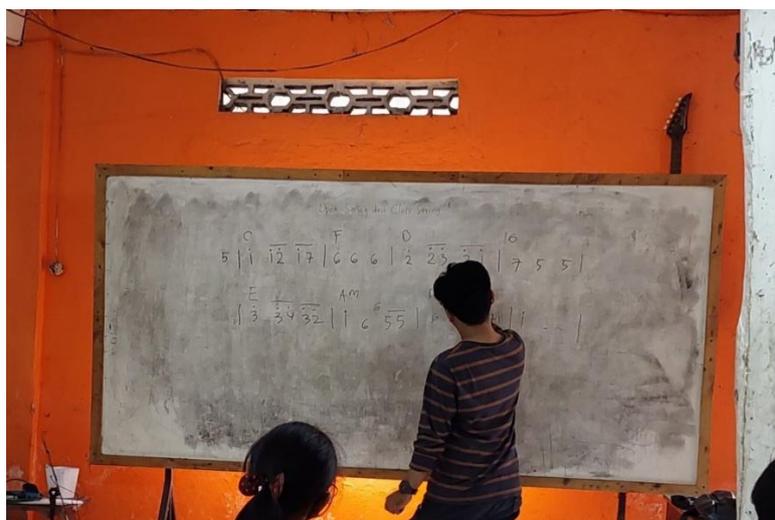
Kelebihan di antara lain:

- a. Dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik.
Pengajar dalam memberikan arahan dapat langsung berinteraksi dengan peserta didik sehingga mengerti kendala masing – masing peserta didik. Juga merupakan kelebihan bahwa pengajar dapat melihat peserta didik menjadi mengerti bahwa materi tersampaikan dengan baik.
- b. Arahan materi langsung dari pengajar.
Pembelajaran kelas *keyboard* tingkat dasar menjadi lebih baik dan dapat diberikan arahan dengan baik oleh pengajar terkait materi yang diberikan.
- c. Materi yang disampaikan bisa diterima lebih dari satu orang.
Materi yang pengajar berikan dalam satu kelas tidak hanya dapat diterima oleh satu orang anak, bisa juga anak yang lain menerima dan mengerti materi yang telah disampaikan.
- d. Belajar bersama memberikan dampak positif.
Kegiatan belajar mengajar pada non-formal di Sanggar Seni Notoyudan menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan belajar bersama menggunakan metode pembelajaran *keyboard*, peserta didik dapat mengetahui dan memahami lebih banyak materi dan arahan langsung dari pengajar. Belajar bersama juga dapat membuat tingkat kepercayaan diri anak lebih baik karena tingkat kemahiran juga tidak sama rata.
- e. Materi tingkat dasar menggunakan metode demonstrasi memberikan dampak positif.
Pengajar memberikan materi sesuai dengan tujuan dari proses pembelajaran, materi tingkat dasar yang diberikan menggunakan metode demonstrasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengertian pengajar dalam memahami karakter pada kegiatan belajar mengajar masing – masing peserta didik.

3.2. Pembahasan

Pada pertemuan pertama pengajar memberikan bekal teori musik sebelum pembelajaran praktek *keyboard*. Tentang materi atau bahan yang digunakan sebagai proses pembelajaran terkait dengan lagu / buah musik maupun teknik penjarian diberikan oleh pengajar lalu dicatat di buku tulis yang dibawa oleh peserta didik. Jadi peserta didik membawa buku tulis khusus untuk kelas *keyboard* tingkat dasar sebagai media yang harus dibawa untuk dijadikan sebagai buku panduan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media yang menunjang proses pembelajaran yang harus ada setiap pertemuan merupakan papan tulis dan spidol. Papan tulis dan spidol merupakan media penting yang digunakan pengajar sebagai media untuk menjelaskan materi atau bahan yang akan diberikan kepada peserta didik dan kemudian peserta didik mencatatnya di buku tulis masing-masing. Media papan tulis dan spidol memudahkan pengajar dalam menerangkan materi pada peserta didik dan dapat melakukan metode tanya jawab jika diperlukan (Mamahi & Pandaleke, 2022).



Gambar 1. Media Papan Tulis Dan Spidol

Terlihat bahwa pengajar membutuhkan media papan tulis dan juga spidol untuk menjelaskan materi atau bahan yang diberikan, dikarenakan sanggar tidak mendapat pemasukan, jadi untuk materi seperti etude dan lagu yang diberikan hanya dapat diberikan ketika pengajar melakukan proses belajar mengajar. Papan tulis dan spidol sudah menjadi salah satu fasilitas yang diberikan oleh sanggar untuk proses pembelajaran di Sanggar Seni Notoyudan.

Pada saat proses pembelajaran teori berlangsung, peneliti melihat terdapat beberapa metode pembelajaran yang diaplikasikan oleh pengajar yaitu metode ceramah dan tanya jawab yang dalam proses pembelajaran berlangsung proses metode tersebut digunakan secara bergantian. Pemberian metode ceramah ketika pengajar sudah menuliskan materinya di papan tulis dan menerangkan pada peserta didik dan melakukan tanya jawab terkait materi teori musik yang sudah disampaikan oleh pengajar (Kaestri, 2021).

Pada awal pertemuan yang dilakukan peserta didik, dalam proses berlangsungnya pembelajaran, materi atau bahan yang diajarkan oleh pengajar yaitu materi dasar berupa teori musik dasar dan materi praktek lagu. Dalam pembelajaran teori musik dasar hampir menyentuh ke arah teori musik klasik terutama pengenalan nama seperti *clef* atau tanda kunci yang utama dimainkan pada *keyboard* atau *keyboard* yaitu *bass clef* (kunci F) dan *treble clef* (kunci G), dan kemudian kunci *alto clef* (kunci C). Kemudian tanda kunci atau *key signature* yang digunakan untuk mengetahui letak tangga nada yang digunakan dan memudahkan menjelaskan pada peserta didik nada apa saja yang mendapatkan \sharp (sharp) dan b (flat) (Wiflihani, 2015).

Selanjutnya materi teori pengajar menjelaskan chord mayor – minor dengan cara mengidentifikasi melalui *solfegio* dasar dan menjelaskan *interval* atau jarak antara dua nada (Sunardi, 2020). Dalam pembelajaran *solfegio* biasanya menggunakan metode tanya jawab

antara pengajar dengan peserta didik. Di 5 menit akhir sebelum pulang biasanya peserta didik diberikan tebak tanya jawab untuk mengidentifikasi nada atau akor. Berikut merupakan contoh materi teori yang diberikan pada pengajar yang di catat oleh peserta didik seperti berikut,

Mayor (M) = 1 – 3 – 5

Minor (m) = 1 – 3 \flat – 5

Diminished (dim) = 1 – 3 \flat – 5 \flat

Augmented (+) = 1 – 3 – 5 \sharp

Pada tahap akhir, hasil yang dipakai untuk mencapai materi teori musik yang telah di ajarkan oleh pengajar yaitu dilakukan ujian baik teori musik maupun praktek yang biasanya diadakan satu kali dalam satu semester. Dalam ujian teori musik, peserta diberikan soal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan seperti ritmis, penamaan tangga nada dalam 1 \sharp - 7 \sharp dan 1 \flat - 7 \flat , penamaan notasi balok pada ritmis.

Pada pertemuan berdasarkan pengamatan peneliti proses pembelajaran *keyboard* tingkat dasar di Sanggar Seni Notoyudan, sistem pembelajaran yang berlangsung yaitu peserta didik datang ke sanggar sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak sanggar. Berdasarkan observasi pertama kali yang terlihat disaat peneliti melakukan penelitian yaitu dalam satu ruangan terdapat sekitar 7 peserta didik dengan instrumen yang dipakai dalam proses pembelajaran keyboard tingkat dasar berupa *keyboard*.

Keyboard yang digunakan merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak sanggar untuk peserta didik sanggar sebagai instrumen yang digunakan sebagai instrumen yang digunakan pada selama berlangsungnya kelas *keyboard* tingkat dasar. *Keyboard* yang digunakan tidak dapat dibawa pulang dan hanya dipakai saat kelas keyboard tingkat dasar berlangsung. Terlihat bahwa *keyboard* disana memiliki tipe yang beragam yang di mana satu dengan yang lain memiliki tingkat fungsi yang berbeda, menurut penjelasan hasil wawancara, pengajar menjelaskan terbatasnya fungsi yang di miliki pada *keyboard* sanggar seperti tidak adanya *velocity* yang berfungsi memainkan keras lembutnya suara sehingga menjadi sedikit sulit untuk pengajar menjelaskan dalam mempraktekkan dinamika pada peserta didik.

Praktek *keyboard* siswa menggunakan metode *drill*. Metode yang terlihat mendominasi ketika pengajar melakukan proses pembelajaran yaitu metode demonstrasi. Pada awalnya penelitian ini observasi dilaksanakan terhadap 7 orang anak, terdiri dari 6 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Dari ke 7 peserta didik, peneliti mendapatkan bahwa untuk materi atau bahan lagu yang digunakan merupakan bahan yang telah disiapkan oleh pengajar langsung yang pada prakteknya sesuai dengan tingkat kesiapan masing-masing anak.

Pada awal kali pertemuan kelas *keyboard*, dijelaskan oleh pengajar melalui wawancara bahwa pengajar memberikan arahan bagaimana posisi duduk dan bentuk jari yang benar saat bermain *keyboard* (Kodijat-Marzuki, 2002). Kemudian ritmis juga diberikan sebagai materi praktek bagi peserta didik. Ritmis yang diberikan pada teori musik dijelaskan kembali melalui materi praktek yaitu diberikan dengan mengikuti ritmis yang sudah disiapkan oleh pengajar dengan cara mengikuti ucapan dan tepukan kemudian peserta didik mengikuti apa yang sudah pengajar contohkan yaitu mengulangi ucapan dan tepukan. Dalam pemberian materi ritmis kemudian diperkuat dengan pemberian latihan dan buah lagu dari pengajar menggunakan notasi angka dan diterangkan kembali oleh pengajar bagaimana cara menghitung ketukannya dalam satu birama (Nugraha et al., 2014; Putra et al., 2021).

Masing-masing peserta didik mendapatkan beberapa permainan teknik yang berbeda dari pengajar walaupun dalam kelas *keyboard* tingkat dasar dikarenakan tingkat kemahiran individu itu berbeda akan tetapi tetap menggunakan materi yang sama sesuai dengan arahan pengajar. Perbedaan kemahiran yang mendasar terlihat dengan perbedaan rentang usia antar peserta didik, ini diperkuat dengan observasi peneliti dan hasil wawancara dengan pengajar *keyboard* tingkat dasar.

Proses pembelajaran berlangsung selama 60 menit atau 1 jam. Pembelajaran seperti teknik tangga nada dijelaskan dan disampaikan oleh pengajar di setiap awal proses pembelajaran.



Gambar 2. Pengajar Menuliskan Materi Tangga Nada

Gambar 2, pembelajaran teknik tangga nada dijelaskan oleh pengajar dengan menuliskan di papan tulis dan diberikan penjarian di atas notasi A-B-C tersebut. Dalam berlangsungnya proses pembelajaran materi praktek tangga nada, pengajar di awal pembelajaran dalam setiap pertemuan memberikan penjelasan mengenai tangga nada dengan hanya penamaan dalam notasi not balok seperti C-D-E-F-G-A-B-C kemudian memberikan arahan untuk penjariannya (Nainggolan, 2019). Dalam sekali pertemuan pengajar bisa menjelaskan 1 sampai 2 tangga nada dengan bisa durasi yang cukup lama sekitar 35 menit, durasi tersebut lama dikarenakan pengajar perlu menyesuaikan jumlah peserta didik dengan satu orang pengajar saja. Satu orang anak berdurasi sekitar 5 menit untuk mendapatkan arahan dari pengajar dalam materi tangga nada saja



Gambar 3. Pengajar Memberikan Arahan Tangga Nada

Pada gambar 3, jika dirasa semua peserta didik sudah paham pengajar memberikan arahan untuk dimainkan secara bersamaan dengan tempo dan tepuk untuk memberikan ketukan yang diberikan oleh arahan pengajar. Pada saat dimainkan bersama peserta didik terlihat dan terdengar ada yang beberapa tertinggal walaupun sudah diberikan tempo dan ketukan dari pengajar. Pengajar mencoba untuk mengulangi kembali materinya sampai peserta didik terdengar sudah cukup baik baru melanjutkan ke materi tangga nada selanjutnya. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa memang butuh fokus yang ekstra untuk berkeliling memberikan arahan pada jumlah kelas *keyboard* yang terbilang cukup banyak, karena peserta didik memiliki tingkat permainan yang berbeda. Walaupun ada yang dapat dikatakan peserta didik tidak terlalu lancar, mau tidak mau mengikuti materi teman-teman mereka yang lain yang

sudah cukup lancar agar waktu yang sudah ditetapkan berjalan dengan baik dan diusahakan semaksimal mungkin untuk memanfaatkan waktu yang ada.

Proses pembelajaran selanjutnya waktu 20 menit fokus pada pemberian latihan dari pengajar dan buah lagu untuk peserta didik yang menyesuaikan masing-masing anak dan satu materi pemberian latihan tersebut yang dibuat oleh pengajar untuk peserta didik sanggar. Dalam penjelasan sebelumnya pemberian latihan dan lagu diberikan pengajar dengan menuliskan di papan tulis kemudian peserta didik mencatatnya, berikut pemberian latihan yang diberikan oleh pengajar pada notasi 1 berikut,

C	Dm	Em	Fm
1 $\overline{12}$ 3 1	2 $\overline{23}$ 4 2	3 $\overline{34}$ 5 3	4 $\overline{45}$ 6 4
G	C	C	
5 $\overline{56}$ 7 5	1 $\overline{7654}$ 3 2	1 . . .	

Gambar 4. Pemberian Latihan

Gambar 4 tersebut adalah pemberian latihan yang diberikan oleh pengajar dengan sukta 4/4 yang terdiri dari 7 birama. Pemberian latihan yang diberikan berupa melodi dengan not angka untuk tangan kanan dan di atasnya terdapat akor untuk tangan kiri. Hasil observasi dan penjelasan dari pengajar dalam melakukan wawancara, penggunaan akor pada tangan kiri diberikan secara berbeda pada masing-masing peserta didik. Peserta didik yang masih belum lancar dapat memainkan menggunakan tangan kanan terlebih dahulu untuk melancarkan melodinya, kemudian jika sudah mencoba tangan kiri untuk akornya dan peserta didik yang belum terlalu lancar dapat menggunakan akor penuh dan tangan kanan melodi dengan memainkannya secara perlahan (Christinus & Pasaribu, 2021). Peserta didik yang sudah cukup mahir dapat memainkan menggunakan broken chord untuk tangan kiri dan melodi tangan kanan dengan memainkan tempo yang lebih stabil kemudian digabung tangan kiri dan kanan, peserta didik yang kira-kira mahir hanya beberapa anak saja. Dalam pemberian materi latihan, peserta didik yang belum terlalu lancar masih sama dengan menekan tuts dengan tidak percaya diri atau ragu-ragu. Saat peneliti mencoba membantu pengajar menjelaskan materi yang diberikan dengan memberikan arahan, peneliti melihat ada satu atau dua anak yang benar-benar kesulitan. Peneliti mencoba fokus pada peserta didik yang masih kesulitan terhadap materi latihan, dirasa sudah ada peningkatan, peneliti memberikan arahan untuk mencoba digabung dengan akor penuh tangan kiri secara perlahan. Pengajar memberikan arahan tempo kepada yang sudah cukup lancar dan membenarkan cara bermain peserta didik. Saat observasi dalam pemberian materi latihan, ada beberapa peserta didik yang sudah cukup lancar dan menggunakan broken chord tetapi tempo dan ketukan kacau, ternyata saat peneliti mencoba untuk meminta memainkan akor penuh masih salah-salah. Observasi ini terlihat bagaimana peserta didik tersebut ingin sekali cepat bisa tetapi dasarnya masih kacau. Kemudian pengajar memberikan arahan agar latihan perlahan dengan tempo pelan dan mengikuti arahan pengajar dengan baik agar kemampuan permainan semakin baik.

4. Kesimpulan

Dalam pembelajaran teori musik, peserta didik mendapatkan materi pengenalan nama nada pada notasi balok, ritmis, akor mayor – minor, dan juga pengenalan notasi angka. Kemudian pada pembelajaran praktek *keyboard* tingkat dasar dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Posisi duduk dalam bermain *keyboard* peserta didik tegap dan rileks.
- b. Bentuk jari:
 - Tangga nada, posisi jari sedikit bulat dengan penjarian tangan kiri dan kanan sesuai dengan materi tangga nada piano klasik mulai dari 1# - 7# dan 1b - 7b.

Buah lagu Twinkle – Twinkle Little Star, Becak, Ambilkan Bulan Bu, tidak terdapat penjarian khusus, hanya saja menyesuaikan dengan kemahiran peserta didik. Peserta didik yang masih belum lancar dapat menggunakan penjarian tangan kiri dengan akor penuh dan penjarian tangan kanan melodi. Bagi peserta didik yang cukup lancar dapat menggunakan *broken chord* pada penjarian tangan kiri dan penjarian tangan kanan melodi.

Deklarasi

Kontribusi penulis. Semua penulis memberikan kontribusi yang sama kepada kontributor utama untuk makalah ini. Semua penulis membaca dan menyetujui makalah akhir.

Pernyataan pendanaan. Tak satu pun dari penulis telah menerima dana atau hibah dari lembaga atau badan pendanaan untuk penelitian.

Konflik kepentingan. Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Informasi tambahan. Tidak ada informasi tambahan yang tersedia untuk makalah ini

Referensi

- Christinus, K., & Pasaribu, R. M. (2021). *Penggunaan Metode Suzuki dalam Pembelajaran Biola dan Piano dengan Materi Lagu Dolanan Anak*. *Resital*, 22, 146–157.
- Kaestri, V. Y. (2021). *Perancangan Aransemen Lagu Suwe Ora Jamu dan Cublak-Cublak Suweng Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Harmoni Dasar*. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(1). <https://doi.org/10.24821/resital.v22i1.4696>
- Kodijat-Marzuki, L. (2002). *Penuntun Mengajar Piano* (Ed 3, rev). Djambatan.
- M. Soeharto. (1992). *Kamus Musik*. Gramedia.
- Mamahi, H. F., & Pandaleke, S. M. (2022). *Strategi Kegiatan Pembelajaran Piano Klasik Bagi Anak di Jackson's Piano Private Learning*. *Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 3, 100–111. <https://doi.org/10.51667>
- Nainggolan, O. T. P. (2019). *Strategi Menghafal Penjarian Tangga Nada dalam Mata Kuliah Instrumen Dasar I*. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 20(1). <https://doi.org/10.24821/resital.v20i1.3335>
- Nugraha, I. S., Satoto, K. I., & Martono, K. T. (2014). *Pemanfaatan Augmented Reality untuk Pembelajaran Pengenalan Alat Musik Piano*. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 2(1). <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.2.1.2014.62-70>
- Putra, A. D., Ferdian, R., & Hidayat, H. A. (2021). *Silabel Ritmis dalam Pembelajaran Musik*. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(2). <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i2.299>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. E. , M. Si. Sofia Yustiyani Suryandari, Ed.; 3rd ed.). AFABETA.
- Sunardi, S. (2020). *Penerapan Metode Solfeggio Untuk Meningkatkan Minat Belajar Teori Dasar Musik Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Jonggat Tahun Pelajaran 2019/2020*. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(2). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i2.1061>
- Thabroni, G. (2021, June 17). *Metode Pembelajaran: Pengertian, Jenis & Macam (Menurut Para Ahli)*. Serupa.Id. <https://serupa.id/metode-pembelajaran-pengertian-jenis-macam-menurut-para-ahli/>
- Wiflihani. (2015). *Pengetahuan Dasar Teori Musik*. Pendidikan Musik.